

Pengetahuan WNI di Hong Kong akan HIV/AIDS sangat rendah...

Dari halaman 1

berkisar mereka yang telah melakukan tes saja.

"Kami telah meminta informasi dari mereka (CHP) sejak tahun 2006, di mana saat itu hanya ada 6 orang Indonesia yang terinfeksi HIV untuk sepanjang tahun, tapi pada 2017, Anda tahu sendiri jumlahnya meningkat drastis menjadi berapa, dan terus meningkat... Hal ini sangat mengejutkan kami. Beberapa orang Indonesia terinfeksi HIV saat mereka berlibur setelah kontrak kerja 2 tahun dan terinfeksi di luar Hong Kong, tapi beberapa terinfeksi saat mereka berada di Hong Kong ini," kata Johnny Li Choi Hing, Deputy Direktur Program dari Hong Kong Aids Foundation kepada SUARA, Senin, 1/9/2019.

Beberapa bulan yang lalu, seorang PMI yang pernah bekerja di Taiwan lalu bekerja di Hong Kong, pulang cuti berlibur ke Indonesia setelah kontraknya selesai. Namun saat PMI itu kembali bekerja lagi ke Hong Kong untuk melanjutkan kontrak baru, dia menjalani tes HIV di Hong Kong Aids Foundation dan terkejut-kaget saat dinyatakan positif HIV. "Dalam beberapa kasus, mereka terinfeksi di Indonesia, tapi ada juga yang terinfeksi di Hong Kong, saat mereka bertemu dengan pria di Hong Kong, dan melakukan hubungan badan tanpa menggunakan kondom," kata Li.

Penularan HIV atau virus yang dapat mengakibatkan AIDS di Hong Kong

sebagian besar terjadi melalui hubungan seksual. CHP mendata ada 137 kasus baru penderita HIV di Hong Kong pada April-Juni 2019. Sekitar 69,3 persen terinfeksi HIV melalui hubungan seksual baik sesama jenis ataupun lain jenis. Hal ini membuat Hong Kong Aids Foundation mengimbau semua orang terutama yang melakukan tindakan beresiko, melakukan tes secara regular.

"Kami menyediakan layanan untuk orang-orang yang khawatir apakah mereka terinfeksi HIV, kami menyediakan layanan pada hari Minggu, jika perlu mereka dapat datang ke kantor kami di sini atau di Kowloon untuk dites secara gratis dan dari situ nanti akan kami rekomendasikan bagaimana pengobatan selanjutnya," kata Li.

Manajer Program dan Riset Hong Kong Aids Foundation, Jason Chan Lok Ting menyarankan agar mereka yang melakukan kegiatan seksual secara aktif untuk melakukan tes HIV setiap 3 bulan sekali. Sementara yang tidak aktif, tetap melakukan cek 12 bulan sekali.

Pengetahuan WNI akan HIV/AIDS sangat rendah

Jika dibandingkan dengan warga Filipina, pengetahuan WNI di Hong Kong akan HIV/AIDS dan cara penularannya sangatlah rendah. Dalam berbagai survey yang dilakukan oleh Hong Kong Aids Foundation, Li menyatakan bahwa WNI sering salah kaprah mengenai HIV/AIDS.

"Untuk hal-hal seperti bagaimana cara penularan HIV, apakah nyamuk bisa ikut menularkan HIV, apakah HIV bisa menular lewat dudukan toilet, lewat sentuhan tangan dan sejenisnya, kebanyakan orang Indonesia yang kami survey masih salah sangka jika dibandingkan dengan orang Filipina," kata Li.

Selain itu, Li menyatakan masih

banyak WNI di Hong Kong yang mempercayai stigma seputar HIV/AIDS, sehingga merasa aman dan tidak merasa perlu untuk melindungi diri. "Masalah yang kami temukan, pertama, seputar (kurangnya) pengetahuan, kedua, terkait perasaan, dan akhirnya terkait dengan masalah kebiasaan atau tingkah laku," kata Li.

Masalah pengetahuan yaitu WNI

kurang memahami HIV/AIDS serta cara penularan maupun pencegahannya. Masalah perasaan, biasanya terjadi saat WNI yang bersangkutan merasa aman dari HIV/AIDS karena memiliki pacar tetap sehingga tak pernah melindungi diri saat berhubungan badan. Sementara masalah kebiasaan karena kurangnya kesadaran WNI untuk melindungi diri dari HIV/AIDS.*



Kantor HK Aids Foundation terletak di Shau Kei Wan Jockey Clinic.